

Pelatihan Tentang Pembukuan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Kecil Menengah Sebagai Upaya Pembekalan Keterampilan di Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala

¹Aris Setia Noor, ²Berta Lestari, ³Umi Hani

^{1,2,3}Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari Banjarmasin

¹E-mail : arissetianoor@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada anggota masyarakat yang berlokasi di Mandastana Kabupaten Barito Kuala khususnya di desa Tabing Rimbah. Kelompok ini cukup potensial karena didukung oleh kondisi alam yang memadai dan sarana prasarana kelompok yang lengkap. Namun demikian, pengelolaan usaha dari kelompok ini masih dilakukan secara sederhana dan belum menerapkan laporan pembukuan secara detail. Oleh karena itu perlu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam hal pelatihan pembukuan sederhana. Metode yang digunakan dalam kegiatan PPM ini adalah ceramah untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Materi yang diberikan meliputi: maksud dan tujuan kegiatan, teori laporan pembukuan sederhana, dan tahapan-tahapan pengolahan laporan pembukuan sederhana. Hasil kegiatan PPM menunjukkan bahwa semua peserta dapat mengikuti seluruh proses pelatihan dari awal sampai selesai, kegiatan yang dirancang 100% terlaksana, dan kehadiran narasumber 100%. Target penyampaian materi pelatihan juga tercapai karena materi dapat disampaikan secara keseluruhan. Penguasaan kompetensi peserta pelatihan dievaluasi melalui praktek mandiri yang dilakukan. Selain itu peserta juga telah berusaha memanfaatkan informasi dari berbagai sumber tersebut untuk lebih menambah wawasan lagi.

Kata kunci : Kelompok masyarakat Desa Tabing Rimbah, yang punya usaha ataupun tahapan dalam memulai usaha

Abstract

Community service activities are aimed at community members who are located in Mandastana Regency Barito Kuala, especially in Tabing Rimbah village. This group is quite potential because it is supported by adequate natural conditions and complete group infrastructure. However, business management of this group is still carried out simply and has not yet implemented detailed accounting reports. It is therefore necessary to increase knowledge and skills in terms of simple bookkeeping training. The methods used in this PPM activity are Lectures to convey theories and concepts that are very principle and important to be understood and mastered by trainees. The material provided includes: the purpose and objectives of the activity, simple bookkeeping report theory, and the stages of processing simple bookkeeping reports. The results of the PPM show that all participants can follow the entire training process from start to finish, 100% designed activities, and 100% attendance. The target of delivering training materials is also achieved because the material can be delivered as a whole. Mastery of trainee competency is evaluated through self-administered practice. In addition, participants have also tried to utilize information from various sources to further add insight again.

Key Words : *The community group of Tabing Rimbah Village, which has a business or stages in starting a business*

PENDAHULUAN

Usaha kecil menengah (UKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan bagus. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. Usaha kecil menengah menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah-tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. Usaha kecil menengah menjadi penopang perekonomian Indonesia, karena membantu pertumbuhan perekonomian masyarakat. Kemandirian masyarakat seperti para pelaku bisnis UKM ini diharapkan akan mampu mengurangi angka pengangguran jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah.

UKM juga terbukti paling tangguh dalam menghadapi krisis moneter tahun 1997-1998. Sebagian besar UKM mampu bertahan dalam krisis ekonomi antara lain karena penggunaan bahan baku, tenaga kerja dan orientasi pasar yang bersifat lokal. Pelaku UKM pun semakin bertambah jumlahnya pasca krisis. Beberapa faktor yang dianggap menjadi penyebab terjadinya peningkatan jumlah pelaku UKM tersebut antara lain:

- Pada umumnya produk UKM merupakan barang konsumsi dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah sehingga perubahan tingkat pendapatan akibat krisis ekonomi tidak banyak berpengaruh terhadap konsumsi barang yang dihasilkan.
- Sebagian besar UKM tidak menggunakan kredit modal dari bank sehingga pada saat krisis ekonomi mereka terhindar dari beban bunga tinggi akibat peningkatan suku bunga kredit.
- Bisa dikatakan hampir tidak ada hambatan untuk keluar masuk dalam industri yang digeluti oleh UKM sehingga semua orang bisa menjadi pelaku UKM.
- Banyaknya tenaga pengangguran akibat pemutusan hubungan kerja dari sektor formal yang kemudian memulai usaha baru atau bergabung di sektor UKM.

Meskipun jumlah pelaku UKM cukup banyak dan memberikan kontribusi yang besar bagi perekonomian nasional, namun sebagian besar UKM mengalami kesulitan dalam

mengembangkan usahanya. Secara umum, persoalan yang dihadapi oleh UKM meliputi akses permodalan, pemasaran, manajemen usaha dan keuangan, aspek legal dan perpajakan.

Banyak pelaku UKM yang mengelola usahanya tanpa memiliki dasar pengetahuan maupun ketrampilan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan yang baik. Tidak jarang usaha hanya dijalankan dengan mengandalkan insting dan pengalaman saja. Aspek-aspek manajemen usaha yang meliputi perencanaan usaha, pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian usaha menjadi sesuatu yang jarang diperhatikan; padahal hal tersebut sangat penting dalam membangun dan mengembangkan usaha. Demikian pula dengan pengelolaan keuangan usaha; banyak UKM yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut sebagai biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja dalam penghitungan formal biaya. Semangat berwirausaha yang didukung dengan pengetahuan dan ketrampilan teknis diharapkan akan memberikan bekal dalam memulai dan mengembangkan usaha.

Hal tersebut menunjukkan adanya potensi kewirausahaan dan pengembangan UKM yang cukup besar. Meskipun demikian, UKM yang ada belum berkembang secara optimal karena masih kurangnya pengetahuan mengenai manajemen usaha dan manajemen keuangan usaha. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pemahaman terhadap pentingnya manajemen usaha dan keuangan serta kesibukan oleh aktivitas bisnis demikian pula bagi masyarakat ataupun pemuda/pemudi yang masih sekolah/kuliah, kegiatan wirausaha melalui UKM masih dianggap sebagai sesuatu yang sulit dikarenakan kurangnya bekal pengetahuan dan ketrampilan teknis untuk menjalankannya, termasuk kekhawatiran sehari-hari.

Manajemen keuangan yang baik akan memberikan manfaat besar bagi UKM. Dengan melakukan pencatatan keuangan dengan tertib, UKM dapat mengetahui kondisi keuangan

sekaligus perkembangan usahanya. Kondisi utang, modal serta fluktuasi laba UKM dapat diketahui dengan mudah sehingga membantu pelaku UKM dalam membuat keputusan bisnis penting, seperti pembelian aset baru dan rencana pengembangan usaha. Manajemen keuangan yang baik juga akan memperbaiki aspek pengendalian usaha, dimana pelaku UKM dapat mengetahui apakah rencana juga dengan memiliki administrasi keuangan yang tertib akan memudahkan UKM dalam pengajuan pinjaman modal kepada pihak bank atau lembaga keuangan lainnya. Dengan diadakannya kebanyakan dari masyarakat disana bekerja, dengan sebagian besar ber wira usaha atau punya usaha kecil. Sebagian dari masyarakat yang punya usaha kecil Permasalahan yang dihadapi dari wawancara dengan masyarakat yang punya usaha disana salah satunya mereka tidak punya catatan pembukuan sederhana, sehingga mereka tidak ada laporan detail secara terperinci.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, perlu diadakan pelatihan tentang pembukuan sederhana bagi pelaku usaha kecil sebagai upaya pembekalan keterampilan di desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana

METODE

Pada prinsipnya, pelatihan PPM ini menggunakan metode belajar *learning by doing*. Sedangkan untuk perinciannya, beberapa metode yang digunakan dalam PPM ini adalah:

a. Ceramah dan tanya jawab

Metode ini digunakan untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk bertanya sehingga komunikasi dapat dilakukan dua arah.

b. Demonstrasi

Metode ini digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat

penyuluhan pembukuan sederhana tersebut diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata sehingga pada akhirnya mampu membantu pengembangan usaha kecil untuk mewujudkan ekonomi Indonesia yang lebih kuat di masa mendatang.

Mandastana adalah salah satu kecamatan di kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan. Mandastana juga adalah salah satu Kecamatan yang akan di lalui jika hendak ke Marabahan. Pekerjaan dari sektor pertanian dan kelapa sawit Kabupaten Barito Kuala. Dengan diadakannya pelatihan tentang pembukuan sederhana diharapkan akan mampu memberikan bekal pengetahuan yang memadai dan selanjutnya dapat diimplementasikan ke dalam usaha nyata.

Format – format yang akan digunakan oleh para usaha kecil menengah dalam mencatat setiap transaksi pembukuan sederhana yang kemudian dapat dijadikan bahan untuk membuat pembukuan sederhana. Format ini terdiri atas: buku kas, buku pembelian tunai dan kredit, buku penjualan tunai dan kredit, buku piutang dan buku utang. Kesemua buku tersebut memiliki hubungan satu dengan yang lainnya.

memperjelas pemahaman peserta pelatihan. Dengan demikian peserta dapat mengamati secara sempurna teknik-teknik yang diberikan.

c. Latihan atau praktik

Metode ini dapat dilakukan bersamaan dengan instruktur pelatihan yang melakukan demonstrasi agar penggunaan waktu dapat lebih efisien dan hasil yang dicapai lebih efektif. Setiap tahapan teknik didemonstrasikan oleh instruktur kemudian langsung diikuti oleh latihan para peserta pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dalam pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha kecil menengah dan

yang mau memulai usaha di desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala adalah masyarakat dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam memisahkan keuangan

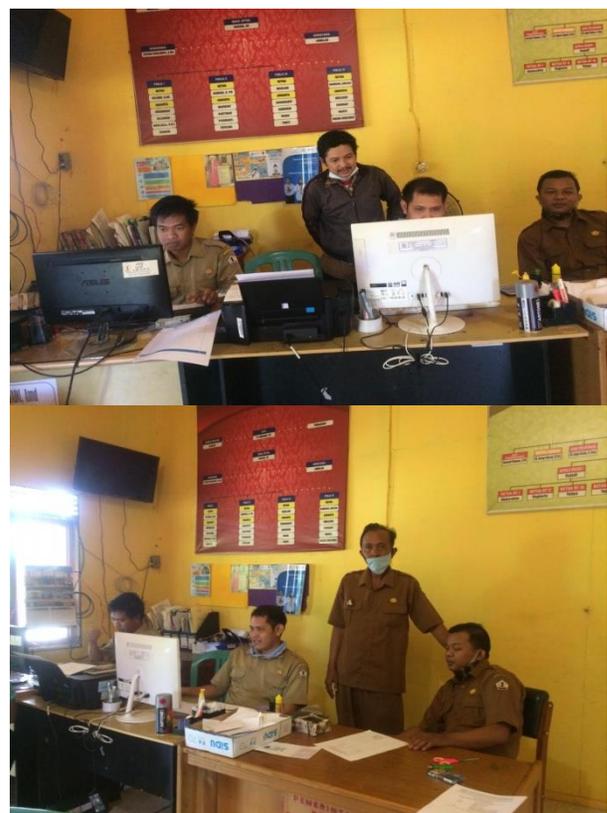
pribadi dengan usaha, serta para pelaku usaha kecil menengah dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan yang baik dan sistematis. Hal ini sesuai dengan penelitian Subur dan Hasyim (2014, hlm.139) yang menjelaskan bahwa manajemen keuangan dalam menjalankan sebuah usaha kecil mikro adalah salah satu aspek penting dalam menentukan kesuksesan suatu usaha. Dengan manajemen yang baik maka akan diperoleh laba yang jelas jumlahnya, dan akan terjadi pengambilan keputusan yang tepat. Dengan demikian, laporan pembukuan sederhana sangat penting diperlukan dan diterapkan oleh pelaku usaha maupun masyarakat yang memulai usahanya dan tidak menggabungkan uang pribadi dengan usang hasil usahanya. Adapun menurut Hasibuan (dalam Maulani, 2016.hlm.33) menjelaskan bahwa manajemen keuangan usaha kecil pada dasarnya tidak terlepas dari fungsi manajemen itu sendiri yang meliputi kegiatan perencanaan atau *planning*, pengorganisasian atau *organizin* pelaksanaan/pengalokasian atau *actuating* dan pengendalian atau *controlling* serta evaluasi (POAC). Dengan demikian, apabila manajemennya baik akan berpengaruh pula pada

pengelolaan keuangan dari usaha tersebut. Rivai (2013) menyatakan bahwa pencatatan laporan keuangan yang sistematis memiliki manfaat-manfaat, yaitu dapat memberikan informasi kas yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan usaha, dapat memberikan informasi keuangan mengenai hasil usaha dalam satu periode akuntansi, dapat memberikan informasi yang dapat membantu pihak berkepentingan untuk menilai kondisi dan potensi suatu usaha serta dapat memberikan informasi penting lainnya yang relevan dengan pihak yang berkepentingan lainnya. Dengan demikian, melalui laporan keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap perkembangan usahanya sehingga dapat mengetahui laporan pengeluaran dan pendapatannya. Selain itu, dapat meningkatnya pengetahuan tentang pentingnya mengelola keuangan usaha dan merencanakan keuangan agar dapat meminimalisir kerugian akibat kesalahan yang dilakukan sendiri. Dengan keuangan yang terkelola dengan baik diharapkan keuntungan usaha bisa meningkat dan bisa mengembangkan usahanya. Berikut ini adalah gambar kegiatan pelatihan pembukuan sederhana :



Gambar 1 dan Gambar 2. Tempat

Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat



Gambar 3 dan Gambar 4 Pelatihan

Dalam pelatihan pembukuan sederhana, terlebih dahulu dijelaskan mengenai pengenalan istilah-istilah yang ada dalam akuntansi. Selanjutnya dijelaskan mengenai cara membuat laporan keuangan sederhana dengan membuat laporan arus kas, mencatat uang yang masuk dari hasil penjualan dan uang yang keluar untuk membeli bahan baku berdasarkan bukti-bukti bonbon atau kuitansi yang diterima serta diklasifikasikan berdasarkan jenis bahan baku yang dibeli. Materi yang disiapkan dalam pelatihan pembukuan keuangan sederhana, yaitu, 1) Pembukuan keuangan sederhana secara umum. Dalam penyampaian menjelaskan bahwa pentingnya pembukuan keuangan dalam usaha kecil dan mikro, perlunya memisahkan keuangan pribadi dengan usaha agar pelaku usaha mudah menganalisis hasil usaha. 2) Penerapan materi pada soal-soal kasus usaha. Selain itu, kegiatan pelatihan ini tidak hanya satu arah, tetapi terjadi dua arah dengan adanya sesi diskusi. Diskusi berlangsung setelah penyampaian materi dengan tertib dan terarah. Dari hasil angket yang diberikan kepada peserta pelatihan menunjukkan bahwa 100% peserta kegiatan pelatihan pengabdian ini menyebutkan sangat perlu diadakan, 100% peserta beranggapan bahwa kegiatan ini dapat membantu di dalam membuat pembukuan keuangan pengusaha, 100% peserta mengatakan metode pemberian materi dengan cara pelatihan langsung seperti ini sangat menarik, 80% peserta mengatakan perlu dilakukan kegiatan ini secara rutin, dan 100% peserta mengatakan kegiatan ini akan memberikan dampak positif untuk mengetahui pemasukan dan pengeluaran usaha, dapat memisahkan keuangan pribadi dengan usaha, serta dapat mengetahui perkembangan usahanya melalui pembukuan. Dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembukuan sederhana yaitu pelaku usaha dapat mengelola pembukuan keuangan usahanya dengan baik dan sistematis, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, sehingga dapat membantu kelancaran bantuan dari pihak ketiga (misalnya Bank) yang pada akhirnya dapat membangun kekuatan usaha sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat Indonesia secara adil dan merata. Selain itu, penerapan pembukuan sederhana juga dapat menciptakan

pembukuan sederhana

budaya disiplin di dalam perusahaan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Pelatihan pembukuan sederhana bagi pelaku usaha di Desa Tabing Rimbah Kecamatan Mandastana Kabupaten Barito Kuala sangat memberikan kontribusi yang baik bagi pengembangan usahanya. Kegiatan pengabdian ini mendapat respon yang positif dan pelaku usaha dan masyarakat yang mau memulai usaha mendapatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai wawasan baru dalam menjalankan usahanya melalui pembukuan atau pencatatan keuangan sederhana yang mudah diaplikasikan.
2. Implikasi kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini melalui pelatihan pembukuan sederhana yaitu, pelaku usaha dan masyarakat yang mau memulai usaha mampu memahami cara berwirausaha yang baik melalui pencatatan keuangan sehingga memudahkannya didalam mengetahui perkembangan usahanya.
3. Dalam Pengelolaan Usaha membutuhkan sistem yang terintegrasi dan saling terkait satu dengan yang lainnya. Artinya, dalam menjalankan usaha dibutuhkan komitmen yang tinggi dari pemilik usaha agar usaha yang dijalankan terkelola dengan baik.
4. Pembukuan keuangan sederhana tidak akan berjalan secara optimal tanpa adanya komitmen dari pelaku usaha untuk menjalankan sistem keuangan yang terintegrasi dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2011). *Manajemen Keuangan, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, I.(2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hapsari, D.P, Dan Hasanah A.N. (2017). *Model Pembukuan Sederhana Bagi Usaha*

Mikro Di Kecamatan Kramatwatu Kabupaten Serang. Jurnal Akuntansi, 4 (2), 36.

Hasyim, Diana. 2013. *Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (Ukm) (Studi Kasus Pada Distribution Store (Distro) Di Kota Medan)* Jurnal Jupiis Vol 5 No 2.

Krisdiarti, Nanik, 2008. *Pembukuan Sederhana Untuk UKM*, Media Pressindo, Yogyakarta.

Maulani. Terra Saptina. (2016). *Pelatihan Pembukuan Keuangan*

Riyanto, B. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat.

Yogyakarta: BPFE.

Subur, Rahmad Santoso dan Hasyim Muhammad. (2014). *Pelatihan Manajemen Keuangan pada pelaku Usaha Toko Kelontongan Dusun Puluhan Desa Banyusidi Pakis Magelang Jawa Tengah*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan, 3 (2), 139.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Putra, Kurniawati, 2012. *Pembukuan Sederhana Untuk UKM berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*.